

RINGKASAN

STUDI KELENGKAPAN RESEP SECARA ADMINISTRATIF DAN FARMASETIK DI RUMAH SAKIT BUNDA WARU PERIODE OKTOBER 2022

Rizka Amrina Rossadah

Pengkajian resep dilakukan oleh seorang farmasis untuk mencegah terjadinya *medication* Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit (RS) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan RS yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinis. Standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pengkajian resep dilakukan oleh seorang farmasis untuk mencegah terjadinya *medication error*. Pengkajian resep merupakan suatu kegiatan dalam mengkaji resep secara administrasi, farmasetik dan klinis. Pengkajian resep bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah terkait obat sebelum obat disiapkan. Pengkajian resep dilakukan pada saat sebelum obat disiapkan untuk kemudian diserahkan kepada pasien dan dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ada di Peraturan Menteri Kesehatan, di antaranya ialah persyaratan administrasi berupa (nama pasien, nomor rekam medis, usia/tanggal lahir, nama dokter, tanggal resep, ruang rawat), persyaratan farmasetik meliputi (nama obat, kekuatan sediaan dan jumlah obat, stabilitas dan kompatibilitas, aturan dan cara penggunaan), dan persyaratan klinis meliputi (ketepatan indikasi, obat, dosis dan waktu/jam penggunaan obat, duplikasi pengobatan, alergi dan reaksi obat yang tidak dikehendaki, kontraindikasi dan interaksi obat). Kajian aspek administratif dan farmasetik merupakan skrining awal dalam pelayanan resep di apotek, sehingga menjadi salah satu usaha yang penting dalam mencegah kejadian *medication error*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelengkapan resep di Rumah Sakit Bunda Waru Sidoarjo sesuai dengan PMK No.74 Tahun 2016.

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, dengan pengambilan data yang dilakukan secara acak dan mengamati resep yang masuk pada periode Oktober 2022 yang ditulis oleh dokter. Dilakukan pengkajian secara administratif dan farmasetik terhadap 375 lembar resep dokter dengan mengisi tabel pengambilan data, sesuai dengan aspek kelengkapan resep yang ditinjau.

Hasil penelitian menunjukkan persentase Ketidaklengkapan secara Administrasi meliputi umur (100%), tanggal lahir (9%), jenis kelamin (100%), alamat pasien (100%), paraf dokter (37%), dan nomor RM (1%). Ketidaklengkapan secara farmasetik meliputi bentuk sediaan (4%), aturan pakai (2%), dosis kekuatan (9%). Penggunaan singkatan tidak lazim pada penulisan obat sebesar 9%. Kesimpulan dari hasil studi kelengkapan resep secara Administratif dan Farmasetik di Rumah Sakit Bunda Waru Sidoarjo, dari 375 total lembar resep yang lengkap 0% dan yang tidak lengkap 100%.